

Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dalam Membina Dan Membentuk Karakter Remaja

ARIF HUMAINI, S.S., M.Hum.

Fakultas Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UMY,
 Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, Telpon 0274-387656
 Email: arief_hum@yahoo.com / arifhum@umy.ac.id

Abstrak

Pembinaan terhadap anak yang sudah menginjak remaja memerlukan perhatian bagi orang tua. Semakin maraknya kegiatan remaja yang mengarah kepada hal-hal negatif bahkan mengarah kepada kriminal seringkali kita dapatkan seperti tawuran, narkoba, perkelahian hingga berujung kepada pembunuhan, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, dan sebagainya. Kenakalan remaja tersebut acap kali disebabkan oleh permasalahan kehidupan mereka dalam keluarga. Keluarga yang merupakan masyarakat atau lingkungan paling terdekat bagi seorang anak harus mampu memberikan pengaruh positif dan arahan terhadap anak. Meskipun usia anak sudah remaja, perhatian dan arahan dari keluarga tetap lah dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan pemberian wawasan bagi masyarakat tentang tata cara pembinaan konseling yang ideal dilakukan bagi anak remaja. Bagaimana pendekatan yang tepat dilakukan khususnya oleh para orang tua dan masyarakat terhadap anak yang sudah menginjak usia remaja, tentunya butuh pendekatan khusus dengan melihat pada perkembangan psikologisnya. Pengetahuan dan wawasan yang luas dalam tata cara pembinaan dan pendidikan anak di usia remaja akan memberikan pengembangan diri terhadap kualitas masyarakat dan keluarga di dalam menyikapi perilaku dan kehidupan remaja yang mana pada usia tersebut merupakan masa transisi dan pencarian jati diri bagi seorang anak. Pemberian wawasan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, selain penyuluhan terhadap keluarga program penyuluhan konseling bagi anak remaja ini juga diberikan kepada anak itu sendiri, dengan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap perkembangan kehidupan remaja saat ini. Karena sangat dimungkinkan kenakalan remaja yang ada dipengaruhi oleh ketidakpahaman mereka terhadap dampak dari apa yang telah dilakukan baik dilihat dari segi agama terlebih lagi tindakan hukum yang berlaku. Kegiatan penyuluhan dilakukan bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat. Diawali dengan pemberian wawasan pengetahuan tentang pendidikan remaja ini kemudian terbentuk suatu wadah atau perkumpulan remaja yang bisa menjadi tempat pembinaan konseling bagi remaja, yang dalam kegiatannya bisa memberikan aktifitas keremajaan dan pendampingan terhadap permasalahan yang dihadapi remaja.

Kata Kunci: karakter, konseling, remaja

Pendahuluan

Desa Girikerto merupakan sebuah desa di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah desa Girikerto bagian utara bersebelahan dengan gunung merapi. Sebelah timur berbatasan dengan desa Purwobinangan kecamatan Pakem. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah desa Donokerto dan sebelah barat berbatasan dengan desa Wonokerto. Desa Girikerto terbagi dalam 13 pedukuhan, yaitu Ngandong, Nganggring, Kloposawit, Kemirikebo, Sukorejo, Pancoh, Nangsri, Bangunmulyo, Babadan, Glagahombo, Daleman, Surodadi Lor, dan Karangawang. Sebagian besar wilayah desa Girikerto adalah pertanian, kondisi tanahnya merupakan perbukitan yang subur dengan struktur tanah yang merupakan tanah berpasir dan bercadas. Lokasi desa Girikerto mudah dijangkau semua jenis kendaraan baik motor maupun mobil, karena akses jalan yang dilalui semuanya sudah aspal. Desa Girikerto memiliki pemandangan yang indah di sekelilingnya berupa sawah yang hijau dan hamparan kebun pohon salak pondoh. Desa Girikerto merupakan wilayah agraris yang subur sehingga hampir semua penduduknya bersawah, berkebun, dan berternak. Tanaman yang menjadi komoditas utama adalah salak pondoh, sedangkan tanaman lain yaitu sayur-sayuran, ketela pohon, sengon, kaliandra, dan rumput-rumputan. Adapun faktor yang mendukung dalam pemilihan tema tentang upaya pembinaan remaja ini adalah berdasarkan keterangan dari ibu Dukuh setempat di Dusun Kloposawit ini bahwa kegiatan kepemudaan berjalan dengan baik, mereka mudah untuk diajak dan ikut serta dalam suatu kegiatan. Maka dari itu, tidak salah kiranya kita mencoba mengawali memberikan kegiatan terhadap kaum remaja. Memberikan penyuluhan tentang konseling remaja bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya memberikan perhatian khusus bagi anak di usia remaja yang kadangkala orang tua merasa anak sudah dewasa sehingga memberikan 'kebebasan' dalam mereka bergaul. Padahal di usia remaja ini merupakan usia yang sangat rentan sekali, usia transisi yang merupakan peralihan dari masa kecil menuju masa dewasa.

Selain itu, pada awal tahun 2019 lalu pemerintah DIY khususnya di wilayah Sleman mencanangkan program desa percontohan bagi pedukuhan-pedukuhan yang ada di wilayah Girikerto. Menyambut hal tersebut, untuk memberikan antusiasme masyarakat terhadap program desa tersebut akan diadakan perlombaan berkaitan dengan tema yang sudah disebar. Ada banyak tema yang disebar ke masing-masing Dusun, salah satunya adalah Dusun Kloposawit yang mendapatkan tema berkaitan dengan PIKR dan BKR (Bina Konseling Remaja). Program PIKR dan BKR ini ditentukan oleh desa dan dusun Kloposawit menjadi penanggungjawabnya. Penentuan tema tersebut sudah ditentukan oleh pihak desa kepada Dusun Kloposawit sehingga dengan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadapnya bisa menjadikan dusun percontohan bagi Dusun yang lain dalam bidang tersebut. Begitupun halnya dengan dusun-dusun yang lain. Bina keluarga remaja mempunyai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian (BKKBN, 2012: 24). Keluarga sebagai wahana pertama dan utamadalam pembangunan bangsa, memiliki peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan

keluarga yang berkualitas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan kepada keluarga yang mempunyai remaja agar keluarga dapat mengasuh dan membina remaja sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab, berakhlak, dan berperilaku sehat (BKKBN, 2014: 35)

Dalam hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 28,3% dari jumlah keseluruhan penduduk DIY (BPS, 2010). Problematika persoalan remaja di Yogyakarta akhir-akhir ini juga mendapatkan sorotan tajam oleh khalayak umum. Persoalan apa yang disebut dengan *klithih* masih merajalela dan banyak terjadi di wilayah Sleman, dimana pelakunya adalah anak remaja. Anak remaja yang sering keluar rumah hingga larut malam dan tidak jarang melakukan tindakan kriminal dengan menyerang dan melukai orang bahkan hingga nyawa melayang. Banyak berita yang memberitakan tentang peristiwa ini sehingga jika dibiarkan akan sangat mencemaskan khalayak umum apalagi sudah sampai pada taraf meresahkan dan mengurangi rasa aman. Slogan “Yogyakarta berhati nyaman” seolah-olah sudah hilang dan tercoreng dengan aksi brutal anak remaja tersebut. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan Yogyakarta sebagai kota yang berbudaya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menghargai kebudayaan. Belum lagi persoalan yang lain yang seringkali dilakukan dan dekat sekali dengan anak remaja seperti vandalisme, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Maka dari itu peran keluarga sangat penting bagi anak remaja. Setiap orang tua yang memiliki anak remaja harus mengetahui tentang masa remaja, yang mana masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan dalam artian psikologis tapi juga fisik (Sarwono, 2013: 62).

Menurut (Supriatna, 2011) dalam (Irianto, dkk, 2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor dominanyang mempengaruhi proses perkembangan remaja, yaitu faktor pembawaan (heredity), faktor lingkungan (environment), dan faktor waktu (time). Dalam melewati faktor perkembangan tersebut seorang remaja pastinya membutuhkan lingkungan sebagai landasan empiris perkembangannya

Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan-perubahan baik perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan seperti perubahan intelektual, perubahan emosi, perubahan moral dan perubahan yang dapat secara langsung diamati adalah perubahan fisik. Seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi (Lubis, 2009).

Masa remaja merupakan masa transisi, masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja sangat menentukan bagi diri mereka di masa depan selanjutnya. Pada masa ini, terjadi perubahan besar dan esenseial mengenai perkembangan kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, perubahan secara fisik dan non fisik. Di usia remaja mereka banyak menyukai petualangan dan tantangan yang kadangkala bahkan berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Maka apabila keputusan yang diambil tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku beresiko, dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek

dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun persoalan psikososial (Depkes, 2008).

Oleh karena itulah perlu sekali memberikan arahan yang baik dan tepat bagi masyarakat sehingga masa dimana anak mencari jati diri, rasa ingin tahu, menyukai tantangan dan petualangan ini bisa tersalurkan kedalam hal-hal yang positif. Pembinaan dan penyuluhan PIKR atau BKR ini dilaksanakan menggandeng kepala dusun dan kelompok remaja setempat. Kegiatan diharapkan bisa memberikan penyadaran akan pentingnya mendidik anak di usia remaja bagi masyarakat di Dusun Kloposawit Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Selain itu, juga ditambahkan pengetahuan dalam tinjauan dari sudut pandang agama. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan memberikan pengembangan diri terhadap masyarakat di dalam menyikapi perilaku dan kehidupan remaja, yakni dengan memberikan sentuhan secara rohani dengan dikaitkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang sudah ada sehingga akan memperkuat dan memberikan keyakinan yang mantap dalam pelaksanaannya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang akan ditawarkan memuat tahapan-tahapan berikut ini:

1. Persiapan dan Pembekalan

- a. Membagikan tugas kelompok kepada mahasiswa untuk mengawal kegiatan PIKR/BKR
- b. Membekali mahasiswa untuk mensosialisasikan program yang akan dilakukan
- c. Mendata kelompok remaja yang akan dijadikan sebagai objek atau peserta penyuluhan
- d. Membuat kelompok yang berkaitan dengan kegiatan remaja
- e. Mendata kelompok ibu-ibu atau orangtua yang bisa menjadi peserta kegiatan penyuluhan
- f. Mempersiapkan materi dan jadwal yang tepat untuk pelaksanaan penyuluhan

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembinaan terhadap masyarakat ini akan dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan cara;

1. Mengumpulkan para remaja yang ada di Dusun Kloposawit Girikerto Turi Sleman, begitupun juga anggota masyarakat bapak/ibu sebagai orang tua dari para remaja. Sehingga proses pemahaman tersebut terjadi terhadap kedua belah pihak. Dengan adanya sinergi antara anak dan orang tua sebagai orang yang paling dekat begitupun juga masyarakat diharapkan bisa memberikan dampak yang lebih baik dalam memberikan peningkatan pemahaman dalam membina dan membentuk karakter remaja.
2. Pemilihan tema penyuluhan menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang kerap kali berhubungan dengan remaja, seperti narkoba, pergaulan bebas, dan lain

sebagainya. Kegiatan dilakukan dengan mengundang pihak ahli terkait yakni pihak kepolisian setempat.

3. Memberikan contoh kegiatan positif pembuatan mural untuk mengurangi vandalisme
4. Pembentukan wadah atau perkumpulan remaja yang bisa menjadi tempat pembinaan konseling bagi remaja, yang dalam kegiatannya bisa memberikan pendampingan terhadap permasalahan yang dihadapi remaja

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa macam kegiatan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Membantu masyarakat Girikerto dalam mempersiapkan lomba yang berkaitan dengan kegiatan PIK-R seperti melatih cara presentasi yang bagus dalam menyampaikan materi tentang reproduksi remaja dan cara menyampaikan materi dengan menggunakan games ular tangga.

Gambar 1. Pelatihan Presentasi



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2. Pelatihan Presentasi Menggunakan Games Ular Tangga



Sumber: dokumen penulis

2. Melakukan penyuluhan tentang persoalan remaja yang berkembang di masyarakat bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat

Gambar 3. Penyuluhan Oleh Tim Ahli Dari Kepolisian Tentang Persoalan Remaja



Sumber: dokumen penulis

Gambar 4. Penyuluhan Oleh Tim Ahli Dari Kepolisian Tentang Narkoba



Sumber: dokumen penulis

3. Memberikan contoh salah satu kegiatan positif yang bisa dikembangkan remaja melalui pembuatan mural

Gambar 5. Proses Pembuatan Mural



Sumber: dokumen penulis

4. Mengumpulkan para remaja dan membentuk wadah perkumpulan dengan membentuk penanggungjawab ataupun struktur organisasi

Gambar 8. Pembentukan Wadah Kelompok Remaja



Sumber: dokumen penulis

**STRUKTUR ORGANISASI
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)
Dusun Kloposawit, Girikerto, Turi, Sleman**

Ketua : Hermawan
Sekretaris : Linda Juniarti

Bendahara : Krestiwawan
 Pendidik Sebaya : 1. Yusuf Abdurrosyid
 2. Riyan Pujiyanto
 Konselor Sebaya : 1. Lika Rohamdianto
 2. Yuni

- Memberikan sarana berupa buku-buku yang berkaitan dengan persoalan remaja sebagai media pembelajaran bagi remaja dan masyarakat melalui media buku

Gambar 6. Pemberian Buku-buku Sebagai Sarana Belajar



Sumber: dokumen penulis

- Memberikan wawasan keagamaan bagi orang tua dan remaja dalam menghadapi rintangan masalah kehidupan

Gambar 7. Pemberian Wawasan Keagamaan Melalui Pengajian



Sumber: dokumen penulis

Dari beberapa kegiatan di atas ada beberapa hasil capaian yang bisa didapatkan, yaitu:

1. Memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan pendidikan yang tepat bagi anak di usia remaja. Hal ini terlihat dengan antusiasme masyarakat ketika ada pihak kepolisian dari Babinmas memberikan penyuluhan, masyarakat antusias bertanya tentang persoalan remaja hingga menanyakan permasalahan yang dialami oleh anak mereka. Bahkan masyarakat meminta agar kegiatan-kegiatan semacam ini dijadwalkan secara rutin sehingga pemahaman dan penanganan terhadap persoalan remaja bisa dioptimalkan. Masa remaja yang kebanyakan orang tua merasa bahwa di usia itu anak sudah dewasa sehingga seringkali kita lihat banyak orang tua memberikan 'kebebasan' bagi anaknya dalam semua hal, pergaulan bebas dengan lawan jenis, pergi dan pulang ke rumah semaunya bahkan pulang hingga larut malam, dan lain sebagainya. Namun mereka lupa untuk mengarahkan dan mengontrol kegiatan yang dilakukan anaknya.
2. Dari penyuluhan yang diberikan juga bisa memberikan pengetahuan bagi anak remaja itu sendiri, dimana seringkali terjadi mereka belum memahami akibat secara langsung terhadap perbuatan yang dilakukan, mereka hanya sekedar ikut-ikutan dan terpengaruh oleh pergaulan yang salah. Akibat secara langsung yang bisa dirasakan apabila yang mereka lakukan berhubungan dengan tindakan yang bisa berakibat ke ranah hukum sebagaimana disampaikan oleh babinmas itu sangat mengena sekali sehingga memberikan pemahaman bahwa segala yang mereka lakukan akan ada pertanggungjawaban dan bisa berakibat baik terhadap diri pribadi sendiri, masyarakat, bahkan merugikan orang lain.
3. Berawal dari kegiatan penyuluhan ini bisa menumbuhkan kesadaran bagi remaja dan masyarakat dalam mendidik anaknya yang sudah menginjak usia remaja. Sehingga para remaja terhindar dan menjauhkan diri dari kegiatan-kegiatan negatif yang sudah melekat kepada dirinya, beralih pada kegiatan-kegiatan positif yang bisa menghasilkan prestasi. Sebagai salah satu contoh untuk mengubah perilaku yang negatif (vandalisme) menjadi yang positif (kreasi mural) adalah seperti yang dicontohkan dalam kegiatan pembuatan mural. Begitupun juga para orang tua bisa tahu bagaimana cara mendidik anak di usia remaja dengan tepat, bisa mengontrol kegiatan anaknya kepada hal-hal yang positif, tidak merasa acuh bahkan terkesan cuek dengan permasalahan yang dihadapi anak remaja, memberikan bimbingan dan contoh yang nyata bagi mereka sebagai pusat informasi konseling yang nyata bisa sebagai teman, tempat curhat, yang akhirnya bisa memberikan solusi terhadap permasalahan remaja. Yakni dengan memberikan ilmu dan wawasan yang banyak sebagai bekal mereka menjalani kehidupan remaja, karena tentunya masa atau persoalan remaja saat ini akan pasti berbeda dengan persoalan remaja di masa yang lalu yang telah dilalui oleh para orang tua. Untuk mewujudkan itu, maka diawali dengan pembentukan suatu wadah yang bisa menjadi tempat belajar bagi mereka dalam hal pembinaan konseling bagi remaja, yang dalam kegiatannya bisa memberikan pendampingan terhadap permasalahan yang

dihadapi remaja. Sedangkan untuk mendukungnya kita memberikan buku-buku yang berkaitan dengan persoalan remaja sebagai sarana belajar

Simpulan

Pendampingan terhadap anak di usia remaja merupakan suatu yang sangat penting. Masa remaja merupakan masa transisi, masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja sangat menentukan bagi diri mereka di masa depan selanjutnya. Pada masa ini, terjadi perubahan besar dan esensial mengenai perkembangan kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, perubahan secara fisik dan non fisik. Di usia remaja mereka banyak menyukai petualangan dan tantangan yang kadangkala bahkan berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Maka apabila keputusan yang diambil tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku beresiko, dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun persoalan psikososial. Oleh karena itu, pendekatan dan cara mendidik anak di usia remaja sangat dibutuhkan tidak hanya secara teoritis saja tapi juga diterapkan langsung ke masyarakat, dan perlu sekali dikembangkan bagaimana cara mendekati mereka dan memberikan pemahaman yang bisa diterima secara baik oleh anak sehingga mereka terlepas dan dijauhkan terhadap perilaku remaja yang menyimpang.

Program pemberdayaan kepada masyarakat dalam rangka memberikan peningkatan pemahaman masyarakat dalam membina dan membentuk karakter remaja melalui pemberian penyuluhan dan wawasan dengan mengundang pihak yang berkompeten dan berurusan secara langsung dengan persoalan remaja. Persoalan yang sering muncul dan terjadi pada anak di usia remaja ini adalah seperti pergaulan bebas, klithih, narkoba dan sebagainya yang berhubungan dengan persoalan hukum secara langsung sehingga kita mengundang juga pihak kepolisian untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

1. Lembaga Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Pemerintah Desa Girikerto Turi Sleman
3. Bapak Dukuh Dusun Kloposawit Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta
4. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Kelompok 045
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta anak-anak remaja warga Dusun Kloposawit Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta
6. Semua masyarakat Dusun Kloposawit Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta
7. Mitra kerjasama Kapolsek Turi yang bergerak di bidang persoalan masyarakat

Daftar Pustaka**Buku**

Lubis, L.N., 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis* . Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.

Sarwono, Sarlito. W., 2013, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers)

Kutipan

BKKBN, 2012. Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta

BKKBN, 2014. Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja. Jakarta: BKKBN

BPS. 2010. Sensus Penduduk 2010. (Yogyakarta: BPS DIY)

Departemen Kesehatan RI, 2008. Pedoman Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Supriatna, Mamat. 2011. *Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa*. (Bandung: Disertasi, PPS UPI).

Website

Irianto, A., Aimon, H., Nirwana, H., & Prasetya, A. T. (2018). Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat. *Populasi*, 26(1), 16. <https://doi.org/10.22146/jp.38686>